

Manajemen Kelas Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus di MI Al-Manshur Serang)

Ambar Lailatul Fazri

Mahasiswi Universitas Darunnajah Jakarta, Prodi Manajemen Pendidikan Islam
grizambarfazri02@gmail.com

Rika Handayani,

Dosen Universitas Darunnajah
Email: rikahandayani@darunnajah.ac.id

Farah Diba,

Dosen Universitas Darunnajah
Email: farahdibafaler93@gmail.com

ABSTRACT

Classroom management refers to a series of efforts aimed at creating an effective, enjoyable learning environment and motivating students to study well according to their potential and skills. The term motivation comes from the word motive which refers to the internal forces within individuals that encourage them to take actions or activities. The aim of classroom management is to train teachers to develop skills in maintaining a classroom atmosphere and creating an environment that sparks student enthusiasm for learning. Through classroom management, there are opportunities to ensure the smooth provision and implementation of learning steps in the classroom in an effective and efficient way for each student. The object of this research is MI Al-Manshur Serang.

Keywords: Management, Class, Motivation

ABSTRAK

Manajemen kelas merujuk pada serangkaian usaha yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta memberi motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan potensi dan keterampilan mereka. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang mengacu pada kekuatan internal dalam diri individu yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan atau aktivitas. Tujuan dari manajemen kelas adalah melatih guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menjaga suasana kelas dan menciptakan lingkungan yang memicu semangat belajar siswa. Melalui manajemen kelas, terbuka peluang untuk memastikan kelancaran penyediaan dan implementasi langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas dengan cara yang efektif dan efisien untuk setiap peserta didik. Adapun objek penelitian ini adalah MI Al-Manshur Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan manajemen kelas dalam membangun motivasi belajar siswa berdasarkan empat indikator melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci: Manajemen, Kelas, Motivasi

1. PENDAHULUAN

Profesionalisme guru semakin hari semakin dituntut untuk selalu mengalami peningkatan dalam kualitas serta hasil yang baik dan sempurna. Hal ini menjadi tantangan khusus bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas agar hasil yang diinginkan pun dapat tercapai dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi. Dalam setiap proses pendidikan dan pengajaran tentu ada beberapa aspek yang sangat dibutuhkan bagi para peserta didik dan juga para pendidik di dalam lembaga kependidikan.¹

Hal ini harus direncanakan dan ditentukan dengan sebaik dan sematang mungkin agar tujuan yang diinginkan pun dapat tercapai dengan sempurna yang dimana akan menguntungkan dari kedua belah pihak yakni lembaga pendidikan dan peserta didik itu sendiri. Usaha persiapan yang dilakukan oleh guru inilah yang dapat menciptakan suasana dan kondisi yang diinginkan dengan cara menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, mengenali masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas, penguasaan berbagai pendekatan terhadap peserta didik serta pendekatan dalam pengelolaan kelas dan kapan penggunaan pendekatan tersebut dengan tepat.²

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan juga sangat berpengaruh dan berperan dalam membentuk watak baik dan buruknya seseorang. Tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni membentuk dan menciptakan pribadi manusia yang tangguh, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, memiliki pandangan yang cukup luas kedepan dan dapat serta mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat untuk kedepannya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas pada masa yang akan datang.

Sebagai pendidik perlu adanya gagasan menentukan cara agar kualitas dari mutu pendidikan baik melalui kegiatan proses pembelajaran bisa dilaksanakan tanpa adanya hambatan. Kegiatan pembelajaran adalah suatu lingkungan yang saling mendukung antara pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Dari beberapa hal diatas harus saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh semua pihak.

Suwarni, Kurniasih, dan Rostikawati pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa 'keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, model pembelajaran inovatif, pendekatan pembelajaran tepat, taktik dan teknik pembelajaran yang terencana.' Tujuan dari kutipan ini adalah bahwa seorang guru harus bisa menguasai berbagai metode pembelajaran dan menyusun serta merencanakan metode apa yang akan digunakan ketika mengajar nanti sehingga guru tersebut dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kurang bervariasinya metode serta strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, masih menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Hal ini disebabkan masih menempatkan guru sebagai pusat yang berperan dominan dalam proses penyampaian materi, yang di mana seharusnya dominan pembelajaran lebih digiatkan dan berpusat pada siswa. Pengembangan strategi sangat penting untuk agar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dan akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar.³ Peran guru sebagai motivator adalah ia sebagai pendorong siswa dari eksternal dengan maksud meningkatkan kegairahan dan semangat pengembangan kegiatan belajar siswa. Jadi peran guru disini ialah sebagai motivator utama yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa sehingga semangat mereka dapat bangkit dan ditingkatkan.⁴

Dalam pandangan klasik, manajemen kelas sering disalah artikan dengan mengabaikan aspek-aspek manajemen kelas yang penting dan krusial lainnya seperti dinamika, aspek psikologis, komunitas kelas, dan instruksional kelas. Seharusnya kita

¹ Dr. A. Sri Haryati, M.Pd., *Pengembangan Proses Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Pengajar*, (t.k.: Pustaka Rumah Cinta, t.t) Hlm 2

² R.L. Holmes Parhusip, S.Pd., M.Pd., Drs. Heryanto, M.Pd., Dkk., *Manajemen Kelas* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2018) Hlm 1

³ Dr. A. Sri Haryati, M.Pd., *Op.Cit*

⁴ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Tadrib, Vol. 1, No. 2. Desember 2015, Hlm 178.

mengetahui apa itu manajemen kelas, tujuan, fungsi serta manfaat dari manajemen kelas itu sendiri. Hal ini perlu didasari bahwa para guru menganggap setiap interaksi pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa adalah salah satu ruang bagi terciptanya upaya menjaga kondisi kelas. Sedangkan disadari atau tidak mereka para guru yang menghadapi para peserta didik di dalam kelas, seharusnya dapat menjaga bagaimana semua komponen-komponen dalam kelas dapat terpelihara dengan baik dan dapat mendukung kenyamanan dalam kelas tersebut.⁵

Manajemen memasukan unsur kepemimpinan dengan berbagai keahlian teknis sebagai pengendali dan pengontrol kegiatan yang ada. Ini dilakukan agar kondisi suatu organisasi dapat terjaga dengan baik. Unsur kepemimpinan tersebut ialah keterampilan dalam pengambilan keputusan dan juga perencanaan untuk di masa yang akan datang.

Dalam konteks lingkungan luar subsistem organisasi, para manajer melaksanakan fungsi-fungsi dasar dan mempertahankan keseimbangan dinamis dalam subsistem organisasi tersebut. Karena manajemen adalah suatu faktor yang akan sangat menentukan tercapainya tujuan dan keberhasilan pada setiap lembaga yang ada. Dengan lembaga yang tidak mengikuti perkembangan dan perubahan zaman yang selalu bergerak dengan dinamis, dengan sendirinya lembaga tersebut akan mengalami kemunduran dan tertinggal dengan lembaga lainnya. Maka dari itu suatu lembaga yang bersaing di era globalisasi ini, harus mampu menjalankan lembaga dengan menggunakan manajemen sebagai landasan perencanaan dan pengelolaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Manajemen adalah suatu ilmu sekaligus seni menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, oleh karena itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, sumber daya manusia yang tersedia dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Manshur Serang, Banten. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Asisten Kelas. Data yang dikumpulkan adalah berupa pendapat ungkapan atau pernyataan dari Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Asisten Kelas 4 tentang suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam membangun motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran serta observasi lapangan yang dilakukan di ruangan kelas 4, oleh karena itu penelitian ini ialah penelitian kualitatif studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang diarahkan dalam penelitian ini adalah menyusun garis besar tentang apa yang diminta terkait pelaksanaan perencanaan manajemen kelas, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, wali kelas, dan asisten kelas sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan kepemimpinan manajemen kelas oleh kepala sekolah, wali kelas dan asisten kelas 4 MI Al-Manshur Serang. Dokumentasi disertai dengan foto-foto dokumentasi eksplorasi. Dengan menerapkan teori Nana Suryana. Dalam tinjauan ini, analisis menggunakan prosedur yang melihat keabsahan informasi triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Perencanaan Kelas Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Dan Siswi Di MI Al-Manshur Serang

Dalam proses pelaksanaan perencanaan kelas di MI Al-Manshur Serang, para guru terutama wali kelas memfokuskan tujuan dari perencanaan tersebut terhadap perkembangan siswa dalam proses belajar.

⁵ Andri Kurniawan, Dkk, *Manajemen Kelas*, (Padang, Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm 11

Perencanaan pembelajaran merupakan usaha untuk menyelaraskan antara bagian-bagian materi pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakter siswa. Dalam perencanaan pembelajaran ini memiliki kandungan yang terdiri dari aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial dan aspek kontinuitas. Aspek psikologis yaitu seorang pengajar atau guru ahli dan terampil dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan terus membuatnya akan memiliki rasa kepercayaan diri dan keberanian akan wawasan yang ia miliki. Kemudian aspek pedagogis yaitu satu hal yang akan membiasakan dan mendidik guru untuk selalu disiplin dan berusaha dalam meningkatkan pengetahuan yang ia miliki untuk disampaikan kepada siswa.

Dalam aspek manajerial, apabila seorang guru menyusun proses pembelajaran dengan baik maka proses pembelajaran akan terarah, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Yang terakhir adalah aspek kontinuitas, yang dimana dengan rencana pembelajaran akan menjamin adanya keselarasan dan kesinambungan baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam materi pembelajaran.⁶ Perencanaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas 4 hanya dilakukan dengan mengikuti silabus yang tertera pada dokumen silabus dan menyiapkan bahan ajar saja, untuk perencanaan proses pembelajaran lainnya wali kelas 4 kurang memiliki metode yang bervariasi terhadap penyampaian materi kepada para siswa kelas 4 di MI Al-Manshur Serang.

Dalam penerapan disiplin kelas, manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang baik dan berkualitas, namun juga memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik atau siswa yang memiliki karakter dan pribadi yang santun, menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat pada peraturan dan dapat bertanggung jawab atas segala sikap dan tindakan yang siswa lakukan.⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran, wali kelas memiliki peraturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa kelas 4 demi berjalannya proses belajar di ruangan kelas dan semua siswa kelas 4 mampu mengikuti aturan tersebut.

Pemberian tugas kepada siswa memiliki peran yaitu sebagai bentuk pengenalan bagaimana seorang siswa harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Tanggung jawab adalah sikap dimana mereka harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah mereka lakukan. Selain itu, tanggung jawab juga berarti kita harus menerima hasil atau akibat dari apa yang telah dipercayakan kepada kita.⁸

Pemberian tanggung jawab juga menjadi salah satu upaya wali kelas untuk mencegah siswa untuk melakukan berbagai hal perbuatan yang nakal dan mengganggu siswa lainnya. Terkadang juga, perbuatan nakal yang dilakukan oleh siswa biasanya dilakukan demi mendapatkan perhatian dari orang lain, maka dari itu dengan pemberian tanggung jawab oleh wali kelas kepada mereka adalah suatu hal yang patut dilakukan untuk membangun motivasi siswa tersebut dalam segala proses pembelajaran.⁹

Di MI Al-Manshur Serang, wali kelas 4 memberikan tugas dan tanggung jawab kepada beberapa peserta didik seperti ketua, sekretaris, bendahara, petugas piket dan beberapa tugas khusus yang dimana siswa yang dipilih akan bertanggung jawab sebagai orang yang mencatat kenakalan yang dilakukan oleh teman-temannya ketika sedang di kelas dan tugas sebagai pengumpul tugas harian guru. Hal ini memiliki mempengaruhi siswa untuk menunjukkan semangat belajar mereka ketika proses pembelajaran berlangsung.

Monitoring pelaksanaan pembelajaran ialah kegiatan pengawasan yang di dalamnya terdapat tahap-tahap yang terdiri dari proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi pengelolaan manajemen tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Fokus utama dari monitoring adalah

⁶ Tim pengembang Ilmu Pendidikan; FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu, Grasindo 2007, Hlm 316

⁷ Afriza, S.Ag., M.Pd., *op.cit.*, Hlm 90

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Masmuri, (Yogyakarta: Samudra Biru, Februari 2017) Hlm 121

⁹ Bambang Putranto, S.Pd., *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, Kurniawati, (Yogyakarta: Diva press, Maret 2015) Hlm 73

tingkat pencapaian dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁰ Monitoring juga diketahui sebagai suatu metode pengumpulan informasi dengan secara teratur yang kemudian dapat membantu menjaga agar proses pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat memberitahu dimana dan apa ketika terjadi suatu hal yang salah.¹¹

Kegiatan monitoring yang dilakukan wali kelas di MI Al-Manshur Serang dilakukan dengan cara menanyakan peningkatan level belajar siswa melalui guru masing-masing bidang studi, penyampaian materi yang sudah sesuai dengan silabus yang tercantum di bagian kurikulum dan juga kegiatan belajar siswa di kelas. Hal ini dilakukan agar wali kelas dapat mengetahui perkembangan proses belajar siswa selama di sekolah dan menjadi catatan penting untuk kedepannya.

2. Pengorganisasian Kelas Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Dan Siswi Di MI Al-Manshur Serang

Penggunaan tenaga asisten guru saat ini sudah banyak dilakukan dan diimplementasikan oleh sekolah-sekolah. Pemaksimalan kegunaan dan efektivitas dari asisten guru ini dilakukan oleh guru utama atau wali kelas dengan cara mengembangkan hubungan yang kolaboratif dengan para asisten untuk menjadi bagian dari tim intruksional. Adanya komunikasi yang baik dan terbuka serta pertemuan rutin antara wali kelas dengan para asisten untuk saling berbagi informasi akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran karena kedua belah pihak terlibat dengan aktif dalam pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas bersama.¹²

Kebersamaan dan kerjasama antara kedua belah pihak memiliki peran yang penting. Biasanya ada beberapa aktivitas yang dilakukan bersama oleh keduanya seperti diskusi dan musyawarah kerja guru.

Wali kelas MI Al-Manshur Serang memiliki seorang asisten guru yang berperan untuk membantu tugas wali kelas ketika sedang berhalangan hadir. Adapun tugas lainnya seperti membantu mengawal siswa sholat dhuha, membaca qur'an sebelum memasuki kelas, dan membantu walikelas dalam membimbing ibadah amaliyah.

Kelompok kerja profesional guru adalah forum yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai tugas dan perencanaan yang di dalamnya bisa berbagi informasi dan mengembangkan profesionalitas guru di beberapa wilayah tertentu. Kelompok kerja ini biasanya dikenal sebagai KKG. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil studi The SMERU Research Institute pada tahun 2017 menjelaskan bahwa KKG memiliki peran yang penting, fokus utamanya adalah membantu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pengajaran profesional kinerja guru.¹³ Pengembangan kualitas guru dapat dilakukan melalui pemberdayaan kelompok yang mengadakan pertemuan secara teratur. Biasanya hal yang dilakukan dalam perkumpulan tersebut seperti 1). Memperkuat, memperjelas, dan memperdalam pembelajaran, 2). Memberikan umpan balik kepada para anggota yang berkenaan dengan proses belajar, 3). Memberikan saran praktis tentang cara meningkatkan minat belajar siswa, 4). Memotivasi guru dan membuat pengajaran lebih menyenangkan, 5). Dan membantu guru untuk berkembang secara profesional dengan cara mengembangkan kependidikan kolektif.¹⁴

Pada kegiatan pengembangan kelompok ajar di MI Al-Manshur Serang, kegiatan ini biasa dilakukan pada hari sabtu yang biasanya diisi dengan pembahasan batas materi pelajaran dan evaluasi kelas saja.

¹⁰ Arifuddin Kasaming, *Monitoring dan Evaluasi dalam Pembelajaran* (Malang: MNC Publishing, September 2018) Hlm 9

¹¹ Akhmad Nasir, dkk., *Panduan Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dan Monitoring Partisipatif*, (Yogyakarta: Merapi Recovery Response (MRR), Desember 2013) Hlm 124

¹² Dr. Diana, M.Pd., dkk., *Model I-Teach (Inclusive Teaching) Bagi Guru PAUD*, (Jakarta: Kencana, 2022) Hlm 17

¹³ Dr. Abdollah, M.Pd., *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Di Zaman Milenial*, (Jakarta Timur: UNJ Press, September 2020) Hlm 5

¹⁴ Khoiruddin Bashori, dkk., *Pengembangan Kapasitas Guru: Dari Sekolah Sukma Bangsa Untuk Indonesia*, (Tangerang Selatan: PT Pustaka Albert, Mei 2015) Hlm 100

Pada hakikatnya, setiap guru memiliki peran masing-masing sesuai dengan bidangnya. Guru bidang studi yaitu guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studi keahlian masing-masing¹⁵ Selain dari tugas penyampaian materi dalam bidang ahlinya, guru bidang studi juga memiliki peran lain dalam mendukung program bimbingan dan konseling seperti membantu mensosialisasikan program layanan konseling kepada siswa, membantu konselor dalam memetakan dan melakukan identifikasi siswa yang perlu mendapat bimbingan melalui data, membangun dalam mengembangkan suasana dalam kelas yang baik selama proses belajar.¹⁶

Penugasan khusus terhadap guru bidang studi tidak diberlakukan atau tidak diberikan oleh wali kelas di MI AL-Manshur Serang. Guru bidang studi hanya melakukan tugas utama dalam pemberian tugas dan materi kepada para siswa. Tetapi terkadang guru bidang studi tersebut secara sukarela membagikan beberapa informasi tentang siswa yang membutuhkan perhatian lebih kepada wali kelas agar mendapatkan konseling dan bimbingan yang lebih insentif terhadap proses pembelajaran.

Kehadiran guru di sekolah sesuai dengan jadwal yang diberikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena keberadaan guru memiliki hubungan dengan manajemen kelas dan merupakan langkah pertama atas terlaksananya manajemen kelas yang baik.

Pengaturan kehadiran guru dilakukan sekolah dengan membuat buku absensi guru yang dikelola oleh guru piket. Jika salah satu guru berhalangan hadir, maka seorang siswa harus siap dan bisa mengambil keputusan dengan melaporkan pada guru piket bahwa guru yang bersangkutan tidak hadir.¹⁷

Ketika guru berhalangan hadir ke sekolah, guru yang bertugas piket pada hari itu memberikan tugas kepada guru lain yang memiliki jadwal kosong mengajar pada jam guru tersebut berhalangan. Hal ini dilakukan agar kelas di MI Al-Manshur mengalami kekosongan. Lain hal apabila ada guru yang berhalangan hadir dikarenakan ada jadwal yang tiba-tiba seperti rapat atau lain sebagainya, maka wali kelas akan memberikan tugas kepada guru olahraga untuk membimbing siswa kelasnya untuk mengikuti pelajaran olahraga pada jam tersebut. Dengan ini semuanya dapat dikendalikan dan tidak ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan nakal atau berbahaya lainnya ataupun agar mereka tidak merasa jenuh ketika sedang di kelas.

3. Kepemimpinan Kelas Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Dan Siswi Di MI AL-Manshur Serang

Kepemimpinan efektif di dalam ruang kelas memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan siswa. Ini juga suatu keterampilan yang terus berkembang dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu siswa serta pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru tidak terlepas dari memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing siswa untuk dapat melaksanakan proses belajar yang efektif.¹⁸ Kepemimpinan wali kelas dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdiri dari merealisasikan perencanaan yang telah diorganisasikan dalam bentuk implementasi kegiatan, dengan melibatkan orang-orang yang berkontribusi dalam pekerjaan wali kelas.¹⁹

Di MI Al-Manshur, wali kelas 4 memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode ajar sesuai dengan

¹⁵ Dr. H. Undang Ruslan Wahyudin, M.M., M.Pd., *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, Juli 2020) Hlm 116

¹⁶ Ratna Wulandari, dkk., *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Padang, Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, Januari 2023) Hlm 135

¹⁷ H. A. Tabrani Rusyan, dkk., *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, Juli 2020) Hlm 60

¹⁸ Fajrianti, M.Pd., dkk., *Manajemen Kelas: Perlunya Keterampilan Guru Dalam Manajemen Kelas Yang Menjadikan Pembelajaran Efektif Dan Efisien*, (Surabaya: Inoffast Publishing, Juni 2022) Hlm 27

¹⁹ Syofianti Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelasa Berbasis Teknologi Informasi*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, September 2020) Hlm 18

karakter dan umur peserta didik. Biasanya, pada saat proses pembelajaran pun wali kelas 4 menyelingi kegiatan belajar untuk istirahat sejenak seperti cerita dan lain sebagainya. Ini dilakukan agar fokus peserta didik dapat dipertahankan selama proses pembelajaran, serta tidak mengurangi motivasi belajar mereka berkurang.

Peran guru dalam manajemen kelas memiliki nilai penting, terutama dalam menghadirkan lingkungan pembelajaran yang baik. sebagai seorang profesional pendidikan, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola kelas dengan cermat, dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal guna mencapai tujuan pengajaran. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, mengelola antar siswamengatasi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi pemahaman dan partisipasi aktif siswa.²⁰

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang direncanakan agar potensi peserta didik dapat berkembang. Maka seorang guru harus mampu mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan dianggap baik termasuk nilai moral, estetika dan ilmu pengetahuan, serta etika perilaku etik peserta didik yang merupakan bagian dari anggota masyarakat dan pribadi. Dalam menghasilkan lulusan yang unggul, maka proses penerapan disiplin yang disampaikan oleh guru dalam suatu pendidikan harus dilakukan dengan baik dan guru ditantang untuk dapat membelajarkan siswanya tentang membaca, menghargai waktu, mengembangkan karakter siswa yang positif seperti mentaati peraturan, disiplin, membangun kebiasaan belajar dan cara belajar yang baik.²¹

Dalam pemberian arahan kepada peserta didik, wali kelas 4 MI Al-Manshur Serang memberikan arahan untuk tepat waktu sebagai bentuk sikap selalu menghargai waktu yang dimiliki. Kemudian selain itu, wali kelas menekankan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk selalu belajar dengan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya atau dengan kata lain menumbuhkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pproses belajar mengajar, baik guru ataupun siswa. Bagi guru, memahami motivasi belajar siswa memiliki kepentingan khusus karena ini membantu dalam memelihara dan meningkatkan semangat belajar mereka. Guru yang memiliki wawasan tentang faktor-faktor yang memotivasi siswa dapat merancang strategi pembelajaran lebih efektif, mengadaptasi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan dukungan relevan untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.²²

Di MI Al-Manshur Serang, wali kelas 4 membangun motivasi belajar mereka dengan melakukan pendekatan sosioemosional yang dimana terkhususkan ke beberapa siswa yang memiliki kecenderungan belum bisa memahami emosi sosial di sekeliling mereka. Selain hal itu, wali kelas juga memberikan wejangan akan pentingnya pendidikan untuk masa kinni dan masa depan karena hal tersebut akan membuat mereka sukses serta dapat membanggakan orang tuanya yang sudah bekerja.

Menurut Pupuh Faturrohman dalam buku Pendidikan Karakter, mengungkapkan bahwa peran guru dalam membimbing adalah membantu mengarahkan sikap disiplin siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter.²³ Peran guru dalam membimbing juga bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami berbagai kesusahan dalam belajar, sehingga mereka akan tetap semangat dalam proses pembelajaran

²⁰ Nana Suryana, S.Ag. M.Si., Dr. Rahmat Fadhli, Ed. M., *op. cit*, hlm 6

²¹ Dr. Wawan Karsiwana, M.Pd., *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Model, dan Hasil Studi*, (Bandung: PT Indonesia Emas Group, Juni 2022) Hlm 22-23

²² Endang Titik Lestari, M.Pd., *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, Juli 2020) Hlm 2

²³ Dr. Sukatin, M.Pd.I., Dr. M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, M.Pd., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, Juli 2021) Hlm 239

berlangsung. Selain itu, hal ini juga sangat menentukan keberhasilan bagi siswa untuk meningkatkan hasil yang berkualitas.²⁴

Wali kelas 4 MI Al-Manshur Serang memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dengan cara mendampingi para peserta didik selama proses pembelajaran. Apabila salah satu murid mengalami kendala dalam memahami suatu materi yang disampaikan, maka guru tersebut akan mengulangnya kembali sampai anak tersebut dapat memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti misalnya dalam pelajaran matematika, saat guru bidang studi memberikan tugas kepada peserta didik dan kemudian ada salah satu siswa yang kurang bisa mengerjakan tugas tersebut maka, guru matematika itu menghampiri dan membimbing siswa tersebut sampai benar-benar bisa memahami materi tugas yang disampaikan olehnya.

Sifat wibawa sering disandingkan pada profesi guru. Ada ungkapan yang berbunyi “Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru”, yang mengharuskan seorang guru memiliki sikap dan berperilaku berwibawa. Dalam KBBI, wibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai, mempengaruhi, dan dihormati oleh orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Wibawa yang kuat melahirkan hasil yang positif terhadap yang dipimpin.²⁵

Selama proses belajar, siswa kelas 4 diberikan peraturan dan disiplin oleh wali kelas yang harus ditaati dan diikuti oleh seluruh masyarakat kelas 4. Apabila ada beberapa orang yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan arahan guru, maka siswa tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman yang sesuai. Pada dasarnya, siswa di kelas 4 memiliki rata-rata umur 10 tahun, maka dari itu terkadang guru juga bersifat fleksibel menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak tersebut pada waktu itu. Dengan adanya kombinasi sikap wibawa dari seorang guru ini, anak-anak tidak akan terlalu kaku dalam mengikuti proses pembelajaran tapi juga tidak berlaku semena-mena di dalam kelas.

Seorang ahli tentu memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Namun tidak semua orang yang dianggap sebagai ahli dapat mencapai kualitas yang baik, karena keunggulan ini tidak hanya terkait dengan keahlian semata, tetapi juga melibatkan integritas dan karakter seseorang. Menjadi seorang guru yang profesional adalah suatu keharusan. Profesi guru erat kaitannya dengan integritas dan karakter individu, bahkan dapat dianggap sebagai representasi citra kemanusiaan yang tinggi. Profesionalisme dalam mengajar tidak hanya melibatkan kemampuan mengajar yang baik, tetapi juga mencakup integritas dalam tindakan, etika yang kuat, dan pribadi yang mendukung pembentukan karakter positif bagi siswa. Seorang guru yang profesional tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai dan etika yang baik dalam diri siswa.²⁶

Dalam dunia pendidikan, psikologi tentu menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena hal ini guru dapat mengenali siswa dengan baik. Dalam hal ini, kemampuan dan kapabilitas serta pengetahuan seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya rasa percaya diri selama proses pembelajaran.

Rasa percaya diri adalah sebuah proses olah pikir seseorang terhadap dirinya sendiri dan rasa kepuasan jiwa. Yang dimana artinya adalah sebagai seorang individu akan merasakan perasaan puas terhadap apa yang dimiliki orang tersebut. Atau dengan kata lain, seorang individu tersebut memiliki rasa kepuasan terhadap nilai dirinya di dalam suatu masyarakat.²⁷

Seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri artinya ialah bahwa ia mengetahui kapasitas kemampuan dirinya terhadap suatu hal yang dimana nilai tersebut memiliki suatu keunggulan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Wali

²⁴ Aditya Lupi Tania, dkk., *Usaha Pemberian Layanan Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19: Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UAD Press, Juni 2021) Hlm 495

²⁵ Ardhi Aditya, *Menjadi Guru Penggerak bagi Siswa*, (Sukabumi: CV Jejak, Mei 2020) Hlm 23

²⁶ Prof. Suyanto, Ph.D., Drs. Asep Jihad, M.Pd., *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*, (t.k., Erlangga, November 2013) Hlm 1

²⁷ Yusuf Al-Uwshary, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) Hlm 9

kelas 4 MI AL-Manshur Serang, dalam menerapkan dan membangun rasa percaya diri kepada siswa mereka terlebih dahulu memahami kondisi psikologis dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan. Dengan memahami karakter yang dimiliki oleh siswa, maka wali kelas dapat mengetahui pendekatan apa yang sesuai dengan siswa tersebut sehingga proses dan hasil yang diinginkan sesuai

4. Pelaksanaan Pengenalan Kelas Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Dan Siswi Di MI Al-Manshur Srang

Dalam suatu kegiatan, evaluasi memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diatur. Sebagai guru, penting untuk menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan, dan hasil evaluasi diharapkan memberikan pengaruh dan dampak pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan.²⁸

Dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Wali kelas 4 MI AL-Manshur Serang, ada beberapa acuan evaluasi yang dicatat oleh wali kelas diantaranya adalah masih terlibatnya wali murid selama proses pembelajaran, karakter siswa yang masih harus dipantau dan dibimbing lebih oleh gurunya, dan kemudian beberapa guru yang sering telat memasuki kelas sehingga tidak jarang siswa keluar kelas saat jam pelajaran dimulai.

Menurut The Liang Gie dalam Suharsimi Arikunto, kegiatan mencatat ialah kegiatan yang membutuhkan berbagai macam alat tulis menulis terhadap keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga dapat terwujud tulisan yang dapat dibaca, dikirim atau bahkan disimpan.²⁹ Mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran sangatlah penting karena hal ini termasuk dalam komponen monitoring kelas yang dapat membantu guru atau wali kelas mengetahui perbedaan yang signifikan dari proses pembelajaran yang sebelumnya. Selain Click or tap here to enter text.data yang di tulis menjadi bukti yang kuat, catatan yang di tulis oleh wali kelas juga membantu wali kelas untuk dapat mengevaluasi beberapa proses atau kegiatan pembelajaran yang dinilai masih kurang sempurna dalam penyampaian pembelajaran kepada para siswa.

Di MI Al-Manshur Serang, Wali kelas mencatat segala hal yang didapatkannya selama monitoring, hal ini dijadikan sebagai bukti evaluasi yang akan dilakukan pada proses pembelajaran selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa MI Al-Manshur Serang menerapkan proses manajemen kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses perencanaannya, wali kelas menetapkan beberapa aturan yang harus diikuti oleh para peserta didik agar mendapatkan hasil tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh wali kelas 4 yaitu merancang dan mengembangkan kelompok kerja siswa dan memberikan tugas kepada guru tertentu ketika mengalami kekosongan kelas. Pengendalian kelas berupa tanggung jawab yang diberikan oleh guru kepada beberapa siswa yaitu penanggung jawab pengumpulan tugas, dsb. Kepemimpinan yang dilakukan oleh wali kelas juga berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Wali kelas memiliki peran dalam memimpin dan membimbing siswa dalam memproses belajar serta memonitoring proses pembelajaran mereka. Hal ini berpengaruh karena dari segi kepemimpinan pun wali kelas dapat membangun motivasi belajar siswa. Beberapa peraturan diberlakukan dengan tegas dan beberapa lainnya fleksibel mengikuti perkembangan emosi dan umur siswa pada saat itu. Ini dilakukan agar para peserta didik mengerti batasan-batasan tertentu selama proses belajar. Sebagai bentuk evaluasi, wali kelas melakukan pencatatan hal-hal yang harus dievaluasi melalui guru mata pelajaran dan kegiatan mengajar dalam kelas sebagai bukti data evaluasi nanti.

²⁸ Cucun Sunaengsih, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, Agustus 2017) Hlm 127

²⁹ Roberta Unron Hurit, S.Si., M.Pd., dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, November 2021) Hlm 104

5. REFERENSI

- Abdollah, (2020) *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Di Zaman Milenial*, Jakarta Timur: UNJ Press
- Aditya Lupi Tania, dkk., (2021) *Usaha Pemberian Layanan Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19: Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UAD Press
- Aditya, Ardhi, (2020) *Menjadi Guru Penggerak bagi Siswa*, Sukabumi: CV Jejak,
- Afriza, (2013) *Manajemen Kelas*, Kreasi Edukasi Publishing And Consulting Company
- Bashori, Khoiruddin, dkk., (2015) *Pengembangan Kapasitas Guru: Dari Sekolah Sukma Bangsa Untuk Indonesia*, Tangerang Selatan: PT Pustaka Albert
- Diana, dkk, (2022) *Model I-Teach (Inclusive Teaching) Bagi Guru PAUD*, Jakarta: Kencana
- Fajrianti, dkk., (2022) *Manajemen Kelas: Perlunya Keterampilan Guru Dalam Manajemen Kelas Yang Menjadikan Pembelajaran Efektif Dan Efisien*, Surabaya: Inoffast Publishing
- Haryati, Sri, *Pengembangan Proses Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Pengajar*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta
- Hurit, Roberta Unron, dkk, (2021) *Administrasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Karsiwan, Wawan, (2022) *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Model, dan Hasil Studi*, Bandung: PT Indonesia Emas Group
- Kasaming, Arifuddin, (2018) *Monitoring dan Evaluasi dalam Pembelajaran* (Malang: MNC Publishing, September
- Kurniawan, Andri, Dkk, (2022) *Manajemen Kelas*, Padang, Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi
- Kurniawan, Syamsul, (2017) *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Masmuri, Yogyakarta: Samudra Biru
- Lestari, Endang Titik, (2020) *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA
- Manizar, Elly, (2015) *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Tadrib, Vol. 1, No. 2. Desember
- Nasir, Akhmad, dkk, (2013) *Panduan Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dan Monitoring Partisipatif*, Yogyakarta: Merapi Recovery Response (MRR), Desember
- Parhusip, R (2018). *Manajemen Kelas*. Cv. Literasi Nusantara Abadi
- Putranto, Bambang, (2015) *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, Kurniawati, Yogyakarta: Diva press
- Rusyan, H. A. Tabrani, dkk., (2020) *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA
- Sukatin, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, (2021) *Pendidikan Karakter*, , Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA
- Sunaengsih, Cucun, dkk., (2017) *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press
- Suryana, Nana, *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Indonesia Emas Group
- Suyanto., Jihad, Asep, (2013) *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*, t.k., Erlangga
- Syofianti Engreini, (2020) *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelasa Berbasis Teknologi Informasi*, Tasikmalaya: Edu Publisher
- Tim pengembang Ilmu Pendidikan; FIP-UPI, (2007) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu, Grasindo
- Undang Ruslan Wahyudin, H., (2020) *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA

Wulandari, Ratna, dkk., (2023) *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, Padang, Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi
Yusuf Al-Uwshary, (2001) *Percaya Diri Pasti*, Jakarta: Gema Insani